

MINAT BELAJAR SISWA BERDASARKAN GENDER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIN 3 SAMBAS

Niswatul ulya¹, Dodik Kariadi², Sri

Mulyani^{3,1,2,3} Institut Sains dan Bisnis

Internasional Singkawang

¹ulyaniswatul067@gmail.com, ²kariadidodik@gmail.com,

³srimulyani.stkip@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the study are: 1 How is the Learning Interest of Male Students in Indonesian Language Subjects in MIN 3 Sambas, 2 How are the Learning Interests of Female Students in Indonesian Language Subjects in MIN 3 Sambas, 3 Are There Differences in the Learning Interest of Male and Female Students in Indonesian Language Subjects in MIN 3 Sambas. This study uses a type of quantitative research. The population in the study was VA class students, 32 students and VB, 30 students with a total of 62 students in MIN 3 Sambas. The data collection technique in this study is based on a questionnaire technique. The results of the study are: 1) The level of learning interest of male students in Indonesian subjects in MIN 3 Sambas is still relatively low with an average of 4.285%, 2) the learning interest of female students in Indonesian subjects in MIN 3 Sambas is relatively high with an average of 11.42%. 3) There is a difference between the learning interest of male students and female students with the results of the calculation of male students are relatively low with an average of 4.285% and the learning interest of female students with an average of 11.42.

Keywords: Learning Interest of male and female students in Indonesian subjects at MIN 3 Sambas

ABSTRAK

Tujuan penelitian yakni: 1 Bagaimana Minat Belajar Siswa Laki-laki pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas, 2 Bagaimana Minat Belajar Siswa Perempuan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas, 3 Apakah Terdapat Perbedaan Minat Belajar Siswa laki-laki dan Perempuan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VA, 32 siswa dan VB, 30 siswa dengan jumlah keseluruhan 62 siswa di MIN 3 Sambas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan teknik angket. Hasil penelitian yakni: 1) Tingkat minat belajar siswa laki-laki pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas masih tergolong rendah dengan rata-rata 4,285%, 2) minat belajar siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas tergolong tinggi dengan rata-rata 11,42 %. 3) Terdapat perbedaan antara minat

belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan hasil perhitungan siswa laki-laki tergolong rendah dengan rata-rata 4,285% dan minat belajar siswa perempuan dengan rata-rata 11,42.

Kata Kunci: Minat Belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensial sumber daya manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pemerintah saat ini telah berusaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia, antara lain melalui pendidikan yang dimana suatu pendidikan itu harus diperoleh setiap individu untuk mengalami suatu proses perubahan dimasa yang akan datang (Romadhona, 2019).

Setiap individu memiliki minat yang ada pada dirinya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang. Dalam belajar pun minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk mendorong kemauan belajar. Minat artinya seseorang memberikan perhatian khusus akan satu hal. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran maka perhatiannya akan tinggi dan hal itu berfungsi sebagai pendorong agar seseorang terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Naeklan, 2013).

Sikap yang diberikan oleh

peserta didik berbeda-beda pada materi yang di ajarkan dapat bersifat positif dan negatif. Hal ini didukung pendapat Arif dan Aumidjo (2018), Sikap adalah suatu respon atau reaksi terhadap stimulus suatu objek, memihak atau tidak memihak, positif maupun negatif terhadap berbagai keadaan sosial. Sikap positif dari peserta didik dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan sikap negatif akan memberikan dampak seperti menjadi tidak aktif dalam proses belajar di kelas. Pengungkapan sikap peserta didik sangat penting dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik tentang proses pembelajaran yang dikelolanya, yaitu apabila peserta didik tidak mengerti dan memahami materi yang diajarkan maka akan memberi tanggapan untuk bertanya. Sikap aktif peserta didik akan mengurangi kesulitan dalam proses belajarnya apabila peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan maka akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya. Didukung pendapat Periantalo (2017), yang menjelaskan peserta didik yang memiliki sikap positif dalam kegiatan pembelajaran akan aktif bertanya, menjawab dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Selain sikap peserta didik ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi

~~belajar yakni minat pada bidang studi terdapat perbedaan dalam setiap siswa~~

tertentu. Kata "Gender" berasal dari tergantung karakter yang dimiliki siswa bahasa Inggris, gender yang berarti tersebut. Dilakukan pra-riset wawancara "jenis kelamin". Menurut Huntu kepada guru bahwa siswa belajar dengan (2016), jenis kelamin adalah sekedar belajar sehingga sangat sedikit perbedaan antara perempuan dengan pemahaman serta informasi ataupun laki-laki secara biologis sejak seorang pengetahuan yang dididiknya. Disisi lain itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan juga minat siswa dalam memperhatikan fungsi biologis laki-laki dan pelajaran saat guru menjelaskan masih perempuan tidak dapat dipertukarkan kurang, siswa yang kurang aktif dalam diantara keduanya, dan fungsinya pembelajaran, siswa kurang aktif menjawab tetap dengan laki-laki dan perempuan ketika ditanya. Perbedaan bentuk gender yang ada di muka bumi. Struktur siswa laki-laki dan siswa perempuan sangat serta fungsi otak laki-laki dan penting untuk diperhatikan, terutama dalam perempuan terdapat sedikit berbeda proses pembelajaran. Guru sebagai ,perempuan pandai mengelola emosi fasilitator harus mengenal perbedaan dan perasaan yang ia miliki dan lebih karakteristik siswa. Hal ini penting untuk pandai mengelola bahasa , melodi menentukan strategi maupun metode serta nada sementara laki-laki lebih pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran pandai menggunakan logika yang dapat tercapai secara maksimal. Satu menurutnya lebih masuk akal. Hal ini diantara faktor yang menimbulkan sesuai dengan pendapat putra (2018), kurangnya minat belajar siswa diakibatkan Struktur otak laki-laki dan perempuan karena siswa itu sendiri masih bergantung memiliki perbedaan pada kumpulan pada orang lain atau orang tua, sehingga sel saraf di otak, milik laki-laki lebih membuat siswa itu malas belajar. Selain kecil dari milik perempuan, meskipun malas belajar siswa tidak ada dorongan dari ukuran otak laki-laki rata-rata lebih orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain besar dibandingkan otak perempuan. yang sangat berpengaruh adalah siswa Jika dikaitkan struktur otak laki-laki tidak terbiasa penggunaan metode atau dan perempuan dalam pembelajaran pendekatan yang di gunakan oleh guru maka keduanya cenderung dapat belum sesuai sehingga belum sepenuhnya memahami informasi dengan baik, dapat memahami mata pelajaran yang akan tetapi dalam mengelola diajarkan oleh guru. Pembelajaran bahasa informasi yang diberikan oleh guru Indonesia di sekolah diarahkan untuk

~~meningkatkan kemampuan siswa~~

~~pada metode analisis deskriptif.~~

dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian disiplin ilmu yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah objek dari keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang sangat luas dan selalu berkembang dari waktu ke waktu yang memberikan konsekuensi pada manusia. Pendidikan bahasa Indonesia lebih menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain/bentuk survei. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data. Pendekatan ini dilakukan

karena data di peroleh melalui angket. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik

probability sampling. Menurut sugiyono (2017), Probability sampling adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sample. Sedangkan teknik yang digunakan teknik sample total. Total sample total adalah teknik pengambilan sample dimana jumlah sample sama populasi. sampel Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 62 Siswa di Kelas IV MIN 3 Sambas. teknik pengumpulan data berupa angket. untuk menjawab permasalahan yaitu dengan menghitung dari nilai skor rata-rata angket yang didapat.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Minat Belajar siswa laki-laki pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data hasil pengisian angket (berupa skor) sebanyak 20 soal.

Tabel 4.1

Rekapulasi Frekuensi Minat belajar laki-laki .

No	Jumlah sekor	Kategori minat belajar	Frekuensi	%
1.	$80 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat tinggi		
2.	$70 \leq \bar{x} < 80$	Tinggi	4	11,42 %
3.	$50 \leq \bar{x} < 70$	Rendah	19	54,28 5 %
4	$25 \leq \bar{x} < 50$	Sangat rendah	12	34,28 5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa laki-laki tergolong rendah.

2. Minat Belajar siswa perempuan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia..

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data hasil pengisian angket (berupa skor) sebanyak 20

Rekapulasi Frekuensi Minat belajar perempuan .

Diatas Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa laki-laki tergolong Tinggi.

3. Perbedaan Perbedaan minat belajar antara laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas.

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data hasil pengisian angket (berupa skor) sebanyak 20 soal.

Tabel 4.2
Rekapulasi Frekuensi Minat belajar perempuan .

No	Jumlah sekor	Kategori minat belajar	Frekuensi	%
1.	$80 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat tinggi	5	18,51 8%
2.	$70 \leq \bar{x} < 80$	Tinggi	16	59,25 %
3.	$50 \leq \bar{x} < 70$	Rendah	6	22,22 %

Tabel 4.3
Rekapulasi Frekuensi Minat belajar laki-laki .

No	Jumlah sekor	Kategori minat belajar	Frekuensi	%
1.	$80 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat tinggi		
2.	$70 \leq \bar{x} < 80$	Tinggi	4	11,42 %
3.	$50 \leq \bar{x} < 70$	Rendah	19	54,28 5 %

4	$25 \leq \bar{x} < 50$	Sangat rendah	12	34,28 5 %
---	------------------------	---------------	----	--------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa laki-laki tergolong rendah.

Rekapulasi Frekuensi Minat belajar perempuan .

No	Jumlah skor	Kategori minat belajar	Frekuensi	%
1.	$80 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat tinggi	5	18,51 8%
2.	$70 \leq \bar{x} < 80$	Tinggi	16	59,25 %
3.	$50 \leq \bar{x} < 70$	Rendah	6	22,22 %
4	$25 \leq \bar{x} < 50$	Sangat rendah		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa perempuan tergolong tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berdasarkan gender pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas. Sesuai dengan sub-sub masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan.

1. Minat belajar siswa laki-laki pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas diperoleh data berupa hasil skor

angket dari kelas V bahwa minat belajar siswa laki-laki dengan mendapatkan rata-rata nilai 53,57 dan terletak pada kategori rendah pada nilai kriteria $50 \leq \bar{x} < 70$. Berdasarkan hasil perhitungan oleh data tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa laki-laki rendah.

2. Minat belajar siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Sambas diperoleh data berupa hasil skor angket dari kelas V bahwa minat belajar siswa perempuan dengan mendapatkan rata-rata nilai 74,26 dan terletak pada kategori tinggi pada nilai kriteria $70 \leq \bar{x} < 80$.

Berdasarkan hasil perhitungan oleh data tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa perempuan tinggi.

3. Perbedaan minat belajar siswa antara laki-laki dan perempuan di MIN 3 Sambas. Diperoleh data berupa hasil skor angket dari kelas V bahwa minat belajar siswa laki-laki dengan mendapatkan rata-rata nilai 53, 57 dan terletak pada kategori rendah pada nilai kriteria $50 \leq \bar{x} < 70$. Sedangkan diperoleh data berupa hasil skor angket dari kelas V bahwa minat belajar siswa perempuan dengan mendapatkan rata-rata nilai 74,26 dan terletak pada

kategori tinggi pada nilai kriteria

$70 \leq \bar{x} < 80$. Berdasarkan hasil perhitungan oleh data tersebut dapat di ketahui bahwa minat belajar siswa laki-laki masih rendah dan minat belajar siswa perempuan dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hungu. (2016). *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Naeklan, (2013) "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik", *Jurnal kajian pendidikan dan pendidikan dasar*, Vol 1 No 2, hal. 15
- Periantalo, Jelpa. (2017). *Propertis Psikometris Skala Sikap Terhadap Pelajaran Sosial Humaniora*. *Jurnal Ilmu Perilaku* 1(2). 98109.
- Putra. A. D. (2018). 'Kesetaraan Gender Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar'. *Elementary School Education Journal*. Vol 2. (01). Hlm.89-96.
- Romadhona, Siti. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscriber Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII Di SMP/MTS*. *Doktoral dissertation*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

